

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Anak Usia Prasekolah

2.1.1. Pengertian Anak Usia Prasekolah

Usia Prasekolah Adalah Usia Anak Dengan Rentang Tiga Hingga Enam Tahun (Potter Dan Perry, 2009). Menurut Maria Montessori (Elizabeth B. Hurlock, 1978:13) Berpendapat Bahwa Usia 3-6 Tahun Merupakan Periode Sensitif Atau Masa Peka Pada Anak, Yaitu Suatu Periode Dimana Suatu Fungsi Tertentu Perlu Dirangsang, Diarahkan Sehingga Tidak Terhambat Perkembangannya. Pengertian Yang Sama Juga Dikemukakan Oleh Hockenberry Dan Wilson (2009) Bahwa Usia Prasekolah Merupakan Usia Perkembangan Anak Antara Usia Tiga Hingga Lima Tahun.

Usia Tiga Hingga Lima Tahun Disebut *The Wonder Years* Yaitu Masa Dimana Seorang Anak Memiliki Rasa Keingintahuan Yang Tinggi Terhadap Sesuatu, Sangat Dinamis Dari Kegembiraan Ke Rengekan, Dari Amukan Ke Pelukan. Anak Usia Prasekolah Adalah Penjelajah, Ilmuwan, Seniman, Dan Peneliti. Mereka Suka Belajar Dan Terus Mencari Tahu, Bagaimana Menjadi Teman, Bagaimana Terlibat Dengan Dunia, Dan Bagaimana Mengendalikan Tubuh, Emosi, Dan Pikiran Mereka (Markham, 2019).

Anak Usia Prasekolah Menurut Hockenberry & Wilson (2009) Sudah Siap Dalam Menghadapi Dan Berusaha Keras Mencapai Tugas Perkembangan. Froebel

(Roopnaire, J.L & Johnson, J.E., 1993:56) Berpendapat Bahwa Masa Anak Merupakan Suatu Fase Yang Sangat Penting Dan Berharga, Dan Merupakan Masa Pembentukan Dalam Periode Kehidupan Manusia (*A Noble And Malleable Phase Of Human Life*). Anak Juga Mengalami Pertumbuhan Dan Perkembangan Yang Pesat Karena Pada Tahap Ini Anak Berada Pada Masa Keemasan (*Golden Period*), Jendela Kesempatan (*Window Of Opportunity*), Dan Masa Kritis (*Critical Period*) (Depkes Ri, 2010).

Masa Keemasan (*Golden Periode*) Merupakan Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan Pesat Pada Otak Yang Berlangsung Pada Saat Anak Dalam Kandungan Hingga Lahir Sampai Usia 4 (Empat) Tahun (Suyadi, 2010). Dan Masa Prasekolah Menurut Munandar (1992) Merupakan Masa - Masa Untuk Bermain Dan Mulai Memasuki Taman Kanak Kanak.

Anak Usia Prasekolah Masih Dalam Peningkatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Yang Berlanjut Dan Stabil Terutama Kemampuan Kognitif Serta Aktivitas Fisik (Hidayat, 2008). Dalam Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar Pendidikan (Mkdk,1989) Dalam Hartono (1997), Berpendapat Bahwa Pada Masa Prasekolah Akan Timbul Dorongan Sangat Kuat Untuk Menuntut Pengakuan Dirinya. Anak Di Usia Ini Mempunyai Berbagai Potensi Dan Pada Usia Inilah Terjadinya Perubahan Signifikan Sang Anak Dalam Perkembangan Biologi, Psikososial, Kognitif, Spiritual Dan Prestasi Sosial.

Menurut Hurlock (1997) Ciri Ciri Anak Usia Prasekolah Meliputi Fisik, Motorik, Intelektual, Dan Sosial. Ciri Fisik Anak Prasekolah Yaitu Otot – Otot Lebih Kuat Dan Pertumbuhan Menjadi Besar Dan Keras. Kemudian Secara Motorik Anak

Mampu Memanipulasi Objek Kecil, Menggunakan Balok Balok Dan Berbagai Ukuran Dan Bentuk. Sedangkan Secara Sosial Anak Mampu Mejalani Kontak Sosial Dengan Orang Orang Yang Ada Di Luar Rumah, Sehingga Anak Mempunyai Minat Yang Lebih Untuk Bermain Dengan Temannya, Orang Dewasa, Saudara Kandung Di Dalam Keluarga.

2.1.2 Pembagian kelompok umur anak

Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 58 Tahun 2009 dalam kutipan Wijaya Mulyadi, 2017 tentang standar Pendidikan Anak Usia dini, Pembagian kelompok usia anak sebagai berikut.

1. Tahap usia 0 - < 2 tahun, terdiri dari kelompok usia :

- < 3 bulan
- 3 - < 6 bulan
- 6 - < 9 bulan
- 9 - < 12 bulan
- 12 - < 18 bulan
- 18 - < 24 bulan

2. Tahap usia 2 - < 4 tahun, terdiri dari kelompok usia :

- 2 - < 3 tahun
- 3 - < 4 tahun

3. Tahap usia 4 - ≤ 6 tahun, terdiri dari kelompok usia :

- 4 - < 5 tahun
- 5 - ≤ 6 tahun

Sedangkan pembagian kelompok umur anak yang dipakai dalam program kesehatan di kementerian kesehatan adalah sebagai berikut :

- Bayi umur 0 - < 1 tahun
- Balita umur 0 - < 5 tahun
- Anak balita umur 1 - < 5 tahun
- Anak prasekolah umur 5 - < 6 tahun
- Anak remaja 10 - 18 tahun, dibagi menjadi praremaja (10 - < 13 tahun) dan remaja (13 - < 18 tahun)
- Anak usia sekolah 6 - < 18 tahun

2.1.3 Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Pertumbuhan Dapat Diartikan Sebagai Perubahan Yang Bersifat Kuantitatif, Sebagai Akibat Dari Adanya Pengaruh Luar Atau Lingkungan. Pertumbuhan Mengandung Arti Adanya Perubahan Dalam Ukuran Dan Struktur Tubuh Sehingga Lebih Banyak Menyangkut Perubahan Fisik. Selain Dari Pengertian Di Atas, Pertumbuhan Dapat Didefinisikan Pula Sebagai Perubahan Secara Fisiologis Sebagai Hasil Dari Proses Pematangan Fungsi-Fungsi Fisik Yang Berlangsung Secara Normal Pada Diri Individu Yang Sehat Dalam Fase-Fase Tertentu. Hasil Dari Pertumbuhan Ini Berupa Bertambah Panjang Tulang-Tulang Terutama Lengan Dan Tungkai, Bertambah Tinggi Dan Berat Badan Serta Makin Bertambah Sempurnanya Susunan Tulang Dan Jaringan Syaraf. Pertumbuhan Ini Akan Terhenti Setelah Adanya Maturasi Atau Kematangan Pada Diri Individu.

Berbeda Dengan Pertumbuhan, Perkembangan Adalah Suatu Perubahan Fungsional Yang Bersifat Kualitatif, Baik Dari Fungsi-Fungsi Fisik Maupun Mental Sebagai Hasil Keterkaitannya Dengan Pengaruh Lingkungan. Perkembangan Dapat Juga Dikatakan Sebagai Suatu Urutan-Urutan Perubahan Yang Bersifat Sistematis, Dalam Arti Saling Kebergantungan Atau Saling Mempengaruhi Antara Aspek-Aspek Fisik Dan Psikis Dan Merupakan Satu Kesatuan Yang Harmonis.

Perkembangan Anak Merupakan Proses Perubahan Perilaku Dari Tidak Matang Menjadi Matang, Dari Sederhana Menjadi Kompleks, Suatu Proses Evolusi Manusia Dari Ketergantungan Menjadi Makhluk Dewasa Yang Mandiri. Perkembangan Anak Adalah Suatu Proses Perubahan Dimana Anak Belajar Menguasai Tingkat Yang Lebih Tinggi Dari Aspek-Aspek : Gerakan, Berpikir, Perasaan, Dan Interaksi Baik Dengan Sesama Maupun Dengan Benda-Benda Dalam Lingkungan Hidupnya.

Pertumbuhan Dan Perkembangan Merupakan Hal Yang Terus Terjadi Secara Berkesinambungan Selama Kehidupan Manusia (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009), Pertumbuhan Adalah Meningkatnya Jumlah Dan Ukuran Sel Pada Saat Membelah Diri Dan Mensintesis Protein Baru Yang Menghasilkan Peningkatan Ukuran Berat Seluruh Atau Sebagian Sel.

Perkembangan Anak Adalah Bagian Mendasar Dari Perkembangan Manusia, Menekankan Bahwa Arsitektur Otak Dibentuk Pada Tahun-Tahun Pertama, Dari Interaksi Warisan Genetik Dan Pengaruh Lingkungan Di Mana Anak Tinggal (Fraser Mustard, 2009; Shonkoff Et Al., 2012). Manusia Secara Bersamaan Mengalami Proses Tumbuh Dan Berkembang Secara Fisik, Kognitif, Psikososial, Dimensi Moral,

Dan Spiritual, Dengan Masing-Masing Dimensi Menjadi Bagian Penting Dari Keseluruhan Pribadi (Taylor Et Al., 2011).

Pengertian Yang Sama Pun Di Kemukakan Oleh (Ramli, 2005 Dalam Susilaningih, 2015) Yaitu Perkembangan Anak Dapat Dikembang-Kan Dalam Pembelajaran Meliputi Nilai Agama Dan Moral, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Dan Fisik. Adapun Perkembangan Menurut Susanto (2011),Perkembangan Adalah Bertambahnya Struktur, Fungsi Dan Kemampuan Manusia Yang Lebih Kompleks

Dalam Masa Perkembangan Anak Terdapat Masakritis, Dimana Pada Masa Tersebut Memerlukan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak Secara Komprehensif Dan Berkualitas. Hal Ini Dapat Didukung Melalui Kegiatan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak Sehingga Perkembangan Kemampuan Gerak, Bicara Dan Bahasa, Sosialisasi Dan Kemandirian Pada Anak Berlangsung Optimal Sesuai Umur Anak.

Dalam Proses Pengembangan Berbagai Aspek Perkembangan Anak Perlu Diawali Dengan Pemahaman Tentang Perkembangan Anak, Karena Perkembangan Anak Berbeda Dengan Perkembangan Anak Remaja Atau Orang Dewasa. Anak Memiliki Karakteristik Tersendiri Dan Anak Memiliki Dunianya Sendiri. Untuk Mendidik Anak Usia Dini, Perlu Dibekali Pemahaman Tentang Dunia Anak Dan Bagaimana Proses Perkembangan Anak.

Ada Tiga Pertimbangan Utama Terkait Pertumbuhan Dan Perkembangan.Pertama, Adalah Perkembangan Dari Kepala Ke Ekor; Atas Ke Bawah. Kedua, Pengembangan Berlangsung Secara Progresif, Artinya Dari Dekat Ke Jauh Dan Garis Tengah Ke Pinggiran. Pertimbangan Ketiga Adalah Pembangunan Itu

Berlangsung Dari Keterampilan Motorik Kasar (Mis. Berjalan, Melompat, Mengendarai Sepeda) Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik. Keterampilan Motorik Halus Menyediakan Dasar Untuk Perkembangan Motorik Baru Seperti Makan, Mewarnai, Atau Mengancingkan Kemeja (Ward & Hisley, 2015).

Pertumbuhan Dan Perkembangan Keduanya Dibedakan Dan Terintegrasi. Saat Jalur Saraf Berkembang, Mereka Menjadi Lebih Terspesialisasi, Memungkinkan Anak Yang Sedang Tumbuh Untuk Menanggapi Rangsangan Yang Berbeda. Sepanjang Rentang Hidup, Setiap Kemampuan Yang Dipelajari Terbangun Pada Kemampuan Yang Dipelajari Sebelumnya Sehingga Semakin Kompleks Tugas Bisa Diselesaikan. Misalnya, Balita Belajar Menggunakan Sendok Menggabungkan Keterampilan Motorik, Koordinasi Tangan-Mata, Kognitif Pola, Dan Imitasi Sosial Dari Menonton Orang Lain. Sebagai Anak-Anak Tumbuh Dan Berkembang, Tugas Belajar Menggunakan Sendok Menjadi Dasar, Untuk Keterampilan Belajar Membutuhkan Ketangkasan Lebih Manual.

Berbagai Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Terjadi Secara Berbeda Tahap Dan Pada Tingkat Yang Berbeda, Dan Dapat Dimodifikasi. Misalnya, Otot Dan Tulang Keduanya Tumbuh Paling Cepat Selama Tahun Pertama Kehidupan. Selama Masa Balita Dan Prasekolah, Pertumbuhan Tulang Melambat, Tetapi Serat Otot Bertambah Besar Dan Kekuatannya. Periode Perkembangan Bicara Yang Paling Intens Adalah Berusia Antara 3 Dan 5 Tahun

2.1.4. Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah

1. Pertumbuhan Fisik

Tubuh Anak Usia Prasekolah Akan Tumbuh 6,5 Hingga 7,8 Cm Per Tahun. Tinggi Rata-Rata Anak Usia 3 Tahun Adalah 96,2 Cm, Anak-Anak Usia 4 Tahun Adalah 103,7 Cm Dan Rata-Rata Anak Usia 5 Tahun Adalah 118,5 Cm. Pertambahan Berat Badan Selama Periode Usia Prasekolah Sekitar 2,3 Kg Per Tahun. Rata-Rata Berat Badan Anak Usia 3 Tahun Adalah 14,5 Kg Dan Akan Mengalami Peningkatan Menjadi 18,6 Kg Pada Usia 5 Tahun. Tulang Akan Tumbuh Sekitar 5 Hingga 7,5 Sentimeter Per Tahun. Panjang Tengkorak Juga Bertambah Sedikit, Dengan Rahang Bawah Menjadi Lebih Jelas. Rahang Atas Melebar Selama Tahun Prasekolah Sebagai Persiapan Untuk Munculnya Gigi Permanen, Biasanya Mulai Sekitar Usia 6 Tahun (Kyle, 2012; Medlineplus, 2019).

Secara Umum Kematangan Fisik Dapat Terlihat Dari Pencapaian Anak Dalam Kemampuan Menggunakan Organ Fisiknya, Seperti Telah Siapnya Otot-Otot Tangan Dalam Menggunakan Atau Koordinasi Yang Baik Antara Indera Mata Dan Tangan.

2. Perkembangan Psikososial

Menurut Erik Erikson, Tugas Perkembangan Psikososial Pada Usia Prasekolah Adalah Membangun Rasa Inisiatif Versus Rasa Bersalah, Anak Usia Prasekolah Adalah Siswa Yang Ingin Tahu, Mereka Sangat Antusias Mempelajari Hal-Hal Baru. Anak Usia Prasekolah Merasakan Suatu Perasaan Prestasi Ketika Berhasil Dalam Melakukan Suatu Kegiatan, Dan Merasa Bangga Dengan Seseorang Yang Membantu Anak Untuk Menggunakan Inisiatifnya.

Selama Tahap Inilah Anak-Anak Membangun Dasar Kepercayaan Pada Lingkungan Sekitarnya. Namun, Ketika Mereka Maju Ke Tahap Kedua, Penting Bagi Anak-Anak Kecil Untuk Mulai Mengembangkan Rasa Kemandirian Dan Kontrol Pribadi. Ketika

Mereka Belajar Melakukan Hal-Hal Baru Untuk Diri Mereka Sendiri, Mereka Membangun Rasa Kontrol Atas Diri Mereka Sendiri Dan Juga Kepercayaan Dasar Pada Kemampuan Mereka Sendiri. Anak-Anak Pada Usia Ini Menjadi Semakin Mandiri Dan Ingin Mendapatkan Kontrol Lebih Besar Atas Apa Yang Mereka Lakukan Dan Bagaimana Mereka Melakukannya (Kyle, 2012).

3. Kognitif

Menurut Teori Jean Piaget Anak Usia Prasekolah Berada Di Tahap Praoperasi. Pemikiran Pra Operasi Mendominasi Selama Tahap Ini Dan Didasarkan Pada Pemahaman Dunia Yang Mementingkan Diri Sendiri. Pada Fase Prakonseptual Pra Operasi Berpikir, Anak Tetap Egosentris Dan Mampu Mendekati Masalah Hanya Dari Satu Sudut Pandang. Tempat Pendidikan Anak Usia Dini Memainkan Peran Penting Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak-Anak. Mereka Menyiapkan Bahan Dan Lingkungan Secara Hati-Hati, Merencanakan Pengalaman Pembelajaran, Menyediakan Perancah Sesuai Kebutuhan, Dan Memanfaatkan Momen Yang Dapat Digunakan Untuk Belajar. Anak Usia Prasekolah Sangat Ingin Belajar, Dan Cara Terbaik Bagi Mereka Untuk Belajar Pada Usia Ini Adalah Melalui Permainan.

4. Perkembangan Moral Dan Spiritual

Anak Usia Prasekolah Dapat Memahami Konsep Benar Dan Salah Dan Sedang Mengembangkan Hati Nurani. Anak-Anak Mulai Merasakan Emosi Dan Memahami Setidaknya Ada Perbedaan Antara Apa Yang Benar Dan Apa Yang Salah. Kohlberg Mengidentifikasi Tahap Ini (Antara 2 Dan 7 Tahun) Sebagai Tahap Prakonvensional, Yang Ditandai Dengan Orientasi Hukuman-Dan-Kepatuhan

(Kohlberg, 1984). Todler Dan Anak Usia Prasekolah Termotivasi Oleh Konsekuensi Dari Ancaman, Oleh Karena Itu Sejak Awal Perkembangan Moral Mereka, Dapat Diamati Bahwa Mereka Sangat Memperhatikan Tentang Hukuman Daripada Perasaan Orang Lain.

Penelitian Menunjukkan Anak-Anak Mulai Memahami Kisah Moral Sekitar Usia 5 Atau 6 Tahun. Namun, Anak Usia Prasekolah Kurang Mampu Memahami Pelajaran Hidup Dari Sebuah Cerita Tentang Orang Lain. Seiring Perkembangan Moral Anak, Ia Belajar Bagaimana Menghadapi Perasaan Marah. Terkadang Cara Yang Dipilih Anak Untuk Menghadapi Perasaan Itu Mungkin Tidak Pantas, Seperti Berkelahi Dan Menggigit. Anak Usia Prasekolah Sangat Sering Berimajinasi Dan Berfantasi (Brazelton & Sparrow, 2008).

2.2. Kemampuan Motorik Halus

2.2.1. Kemampuan Motorik

Kemampuan Merupakan Daya Untuk Melakukan Suatu Tindakan Sebagai Hasil Dari Pembawaan Dan Latihan". Senada Dengan Hal tersebut, Munandar, Robin (1998) Dalam Ahmad Susanto, (2011:97) Menyatakan Bahwa Kemampuan Merupakan Suatu Kapasitas Berbagai Tugas Dalam Suatu Pekerjaan Tertentu. Lebih Lanjut Poerwodarminto (2007:85) Menyatakan Bahwa Kemampuan Berasal Dari Kata Mampu Yang Berarti Bisa Atau Dapat, Kemudian Mendapat Awalan Ke- Dan Akhiran An, Yang Selanjutnya Menjadi Kata. Kemampuan Mempunyai Arti Menguasai Berasal Dari Nomina Yang Sifatnya Manasuka.

Anak Taman Kanak-Kanak Adalah Anak Yang Sedang Berada Dalam Rentang Usia 4-6 Tahun, Yang Merupakan Sosok Individu Yang Sedang Berada

Dalam Proses Perkembangan. Perkembangan Anak Adalah Suatu Proses Perubahan Dimana Anak Belajar Menguasai Tingkat Yang Lebih Tinggi Dari Aspek-Aspek : Gerakan, Berpikir, Perasaan, Dan Interaksi Baik Dengan Sesama Maupun Dengan Benda-Benda Dalam Lingkungan Hidupnya

Masa Pra Sekolah Merupakan Masa Keemasan (*Golden Age*) Dimana Stimulasi Seluruh Aspek Perkembangan Berperan Penting Untuk Tugas Perkembangan Selanjutnya, Dimana 80 % Perkembangan Kognitif Anak Telah Tercapai Pada Usia Prasekolah (Apriana, 2009). Perkembangan Pada Anak Prasekolah Mencakup Perkembangan Motorik, Personal Sosial Dan Bahasa. Dalam Bahasa Pada Usia 2,5 Sampai Dengan 5 Tahun, Pengucapan Kata Meningkatkan, Anak Mulai Memproduksi Ujaran Yang Lebih Panjang, Kadang Secara Gramatik Kadang Tidak (Depkes Ri, 2006).

Seiring Dengan Perkembangan Fisik Yang Beranjak Matang, Perkembangan Motorik Anak Sudah Dapat Terkoordinasi Dengan Baik. Setiap Gerakannya Sudah Selaras Dengan Kebutuhan Atau Minatnya. Masa Ini Ditandai Dengan Kelebihan Gerak Atau Aktivitas. Kegiatan Fisik Yang Dilakukan Secara Terus Menerus Dan Berkesinambungan Akan Dapat Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak. Montolalu (2009: 33) Mengemukakan Bahwa Keterampilan Gerakan Dapat Di Pelajari Apabila Anak Dalam Keadaan Sehat, Bergairah, Merasa Senang, Memiliki Kesempatan Untuk Mencoba, Memiliki Kebebasan Bereksplorasi, Dan Mendapatkan Kepuasan Serta Dorongan Dari Orang Dewasa.

Anak Cenderung Menunjukkan Gerakan-Gerakan Motorik Yang Cukup Gesit Dan Lincah. Oleh Karena Itu, Usia Ini Merupakan Masa Yang Ideal Untuk Belajar

Keterampilan Yang Berkaitan Dengan Motorik, Seperti Menulis, Menggambar, Melukis, Berenang, Main Bola Dan Atletik. Kemampuan Fisik Motorik Sangat Penting Untuk Menunjang Kelangsungan Hidup Sehari-Hari Oleh Karena Itu Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Harus Dikembangkan Sejak Usia Dini Baik Kemampuan Motorik Kasar Maupun Kemampuan Motorik Halus.

Motorik Merupakan Aktifitas Yang Biasa Di Lakukan Dalam Kehidupan Sehari Hari Karena Setiap Hari Digunakan Oleh Manusia Untuk Menjalani Hidup. Corbin (Sumantri, 2005: 48) Mengemukakan Bahwa Perkembangan Motorik Merupakan Perubahan Kemampuan Gerak Dari Bayi Sampai Dewasa Yang Melibatkan Berbagai Aspek Perilaku Dan Kemampuan Gerak.

Menurut Meggit (2002), “Motorik Merupakan Terjemahan Dari Kata *Motor*, Yaitu: Motor Artinya Dasar Mekanika Yang Menyebabkan Terjadinya Suatu Gerak. Gerak (*Movement*) Adalah Suatu Aktivitas Yang Didasari Oleh Proses Motorik. Proses Motorik Ini Melibatkan Sebuah Sistem Pola Gerakan Yang Terkoordinasi (*Otak, Syaraf, Otot, Dan Rangka*) Dengan Proses Mental Yang Sangat Kompleks, Disebut Sebagai Proses Cipta Gerak. Keempat Unsur Tersebut Tidak Bisa Bekerja Secara Sendiri-Sendiri, Melainkan Selalu Terkoordinasi”.

Perkembangan Motorik Anak Terdiri Dari Dua Yakni : Motorik Kasar Dan Motorik Halus, Hal Ini Tidak Terlepas Dari Ciri Anak Yang Selalu Bergerak Dan Selalu Ingin Bermain Sebab Dunia Mereka Adalah Dunia Bermain Dan Proses Belajar(Wong Et Al., 2009). Menurut Artikel Yang Ditulis (Lolita Indraswari, 2012: 2) Motorik Kasar Memerlukan Koordinasi Kelompok Otot-Otot Tertentu Anak Yang Dapat Membuat Mereka Melompat, Memanjat, Berlari, Menaiki Sepeda. Sedangkan

Menurut Artikel Yang Ditulis Oleh (Marliza, 2012: 1) Perkembangan Gerakan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Ditekankan Pada Koordinasi Gerakan Motorik Halus Dalam Hal Ini Berkaitan Dengan Kegiatan Meletakkan Atau Memegang Suatu Objek Dengan Menggunakan Jari Tangan.

2.2.2. Motorik Kasar

Ketika Sistem Muskuloskeletal Anak Prasekolah Terus Matang, Keterampilan Motorik Yang Ada Menjadi Lebih Baik Dan Yang Baru Berkembang. Anak Usia Prasekolah Memiliki Kontrol Yang Lebih Besar Atas Gerakannya Dan Kurang Grogi Daripada Anak Balita. Perbaikan Yang Signifikan Pada Aspek Keterampilan Motorik Terjadi Selama Periode Usia Prasekolah. Sujiono (2008: 1.13) Menyatakan Bahwa Motorik Kasar Adalah Kemampuan Yang Membutuhkan Koordinasi Sebagian Besar Tubuh Anak Sehingga Memerlukan Tenaga Yang Lebih. Contoh Kegiatan Motorik Kasar Seperti, Berlari, Melompat, Menangkap Atau Melempar.

Mansur (2005: 23) Mengemukakan Bahwa Perkembangan Motorik Kasar Diperlukan Untuk Keterampilan Menggerakkan Dan Menyeimbangkan Tubuh. Patmonodewo (2003) Berpendapat Bahwa Keterampilan Motorik Kasar Adalah Koordinasi Sebagian Besar Otot Tubuh Misalnya Melompat, Bermain Jungkat Jungkit Dan Berlari. Pengertian Tersebut Sesuai Dengan Pengertian Keterampilan Motorik Kasar Menurut Arthur S. Reber (Dewi, 2005: 2) Diartikan Sebagai Gerakan Yang Terjadi Karena Adanya Koordinasi Otot-Otot Besar.

Menurut Artikel Yang Ditulis (Lolita Indraswari, 2012: 2) Motorik Kasar Memerlukan Koordinasi Kelompok Otot-Otot Tertentu Anak Yang Dapat Membuat

Mereka Melompat, Memanjat, Berlari, Menaiki Sepeda. Motorik Kasar Sangat Penting Untuk Keterampilan Perawatan Diri Sehari-Hari Seperti Berpakaian (Di Mana Anda Harus Bisa Berdiri Dengan Satu Kaki Untuk Meletakkan Kaki Anda Ke Kaki Celana Tanpa Terjatuh) Dan Memanjat Masuk Dan Keluar Mobil Atau Bahkan Masuk Dan Keluar Tempat Tidur. (Childdevelopment, 2019)

Tanpa Keterampilan Motorik Kasar Yang Seimbang, Seorang Anak Akan Banyak Berusaha Keras Untuk Melakukan Tugas Sehari-Hari Seperti Makan, Merapikan Mainan Mereka, Dan Buang Air Kecil Atau Buang Air Besar (Childdevelopment, 2019).

2.2.3. Motorik Halus

Keterampilan Motorik Halus Berbeda Dari Keterampilan Motorik Kasar, Keterampilan Motorik Halus Diperlukan Untuk Banyak Aspek Perawatan Diri Seperti Anak-Anak, Misalnya: Mengenakan Sepatu, Makan Sendiri, Membersihkan Gigi Sendiri, Mewarnai, Menganyam, Menggambar. Menurut Pendapat Sujiono (2008: 1.14) Motorik Halus Adalah Gerakan Yang Melibatkan Bagian-Bagian Tubuh Tertentu Saja Dan Dilakukan Oleh Otot-Otot Kecil, Seperti Keterampilan Menggunakan Jari Jemari Tangan Dan Gerakan Pergelangan Tangan Yang Tepat. Pendapat Tersebut Sesuai Dengan Yang Diungkapkan Sumantri (2005: 143) Bahwa Motorik Halus Merupakan Pengorganisasian Penggunaan Sekelompok Otot-Otot Kecil Seperti Jari-Jemari Dan Tangan Yang Sering Membutuhkan Kecermatan Dan Koordinasi Mata Tangan.

Sedangkan Menurut Artikel Yang Ditulis Oleh (Marliza, 2012: 1) Perkembangan Gerakan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak Ditekankan Pada

Koordinasi Gerakan Motorik Halus Dalam Hal Ini Berkaitan Dengan Kegiatan Meletakkan Atau Memegang Suatu Objek Dengan Menggunakan Jari Tangan. Menurut Santrock (2007:216) "Kemampuan Motorik Halus Anak Merupakan Kemampuan Yang Melibatkan Gerakan Yang Lebih Diatur Dengan Halus Seperti Keterampilan Tangan". Anak Berusia 3 Tahun Dapat Menggerakkan Masing-Masing Jari Secara Independen Dan Mampu Menggenggam Peralatan Dan Krayon Seperti Cara Orang Dewasa, Dengan Ibu Jari Satu Sisi Dan Jari-Jari Di Sisi Lain. Pernyataan Tersebut Sesuai Pendapat Sujiono (2008: 2.13) Bahwa Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Bertujuan Untuk Melatih Menggerakkan Pergelangan Tangan.

Susanto (2011: 164) Berpendapat Bahwa Motorik Halus Adalah Gerakan Halus Yang Melibatkan Bagian-Bagian Tertentu Yang Dilakukan Oleh Otot-Otot Kecil Saja, Karena Tidak Memerlukan Tenaga Namun Memerlukan Koordinasi Yang Cermat. Menurut Pendapat Suyanto (2005: 50) Perkembangan Motorik Halus Meliputi Perkembangan Otot Halus Dan Fungsinya, Otot Ini Berfungsi Untuk Melakukan Gerakan-Gerakan Bagian-Bagian Tubuh Yang Lebih Spesifik.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Akan Berkembang Setelah Perkembangan Motorik Kasar Anak Berkembang Terlebih Dahulu, Ketika Usia-Uusia Awal Yaitu Usia Satu Atau Usia Dua Tahun Kemampuan Motorik Kasar Yang Berkembang Dengan Pesat. Mulai Usia 3 Tahun Barulah Kemampuan Motorik Halus Anak Akan Berkembang Dengan Pesat, Anak Mulai Tertarik Untuk Memegang Pensil Walaupun Posisi Jari-Jarinya Masih Dekat Dengan Mata Pensil Selain Itu Anak Juga Masih Kaku Dalam Melakukan Gerakan Tangan Untuk Menulis.

2.2.4. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah (2007: 2) Mengemukakan Tentang Fungsi Keterampilan Motorik Halus Yaitu Sebagai Berikut:

(1) Melatih Kelenturan Otot Jari Tangan (2) Memacu Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Halus Dan Rohani (3) Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak (4) Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak (5) Menumbuhkan Perasaan Menyayangi Terhadap Diri Sendiri. Hurlock (1978: 163) Mengemukakan Bahwa Fungsi-Fungsi Pengembangan Motorik Halus Adalah Sebagai Berikut: (1) Keterampilan Untuk Membantu Diri Sendiri (2) Keterampilan Bantu Sosial (3) Keterampilan Bermain (4) Keterampilan Sekolah.

2.2.5. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Caughlin, 2001 (Sumantri, 2005:105-106) Memaparkan Tentang Pengembangan Kegiatan Motorik Halus Anak Berdasarkan Kronologis Usia Yaitu: (1) Memegang Pensil Dengan Benar Antara Ibu Jari Dan Dua Jari (2) Menjiplak Persegi Panjang, Wajik Dan Segitiga (3) Memotong Bentuk-Bentuk Sederhana (4) Menggambar Orang Termasuk: Leher, Tangan, Mulut, Rambut Dan Hidung.

Noorlaila (2010: 58-59) Menyatakan Bahwa Tahap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun Adalah: (1) Mewarnai Dengan Garis-Garis (2) Menulis Nama Depan (3) Membangun Menara Setinggi 12 Kotak (4) Memegang Pensil Dengan Benar Antara Ibu Jari Dan 2 Jari (4) Menggambar Orang Beserta Rambut Dan Hidung.

Sedangkan Menurut Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009) Yaitu: (1) Menggambar Sesuai Gagasannya (2) Meniru Bentuk (3) Melakukan Eksplorasi

Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan (4) Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar (5) Menggantung Sesuai Dengan Pola (6) Menempel Gambar Dengan Tepat (7) Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan Menggambar Secara Detail.

Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 6 Tahun Berdasarkan Pendapat Caplan Dan Caplan, 1983 (M. Ramli, 2005: 195) Adalah: (1) Ketangkasan Terbentuk Dengan Baik (2) Mampu Membedakan Tangan Kanan Dari Tangan Kirinya Sendiri Tetapi Tidak Dapat Membedakan Tangan Kanan Dan Kiri Orang Lain (3) Memegang Pensil, Sikat, Atau Krayon Seperti Pegangan Orang Dewasa Antara Ibu Jari Dan Telunjuk (4) Menggambar Manusia Yang Dapat Dikenali Terdiri Dari Kepala, Lengan, Kaki Dan Batang Tubuh (5) Menggambar Rumah Yang Memiliki Pintu, Jendela, Dan Atap. Sebelum Memulainya (6) Dapat Menyalin Lingkaran, Silang Dan Persegi Empat (7) Dapat Menyalin Huruf-Huruf Besar Seperti V, T, H, O, X.

2.3 Stimulasi Perkembangan

2.3.1. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Stimulasi Yang Dapat Diberikan Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Tujuan Untuk Mengembangkan Motorik Halusnya Sebagai Latihan Untuk Melatih Kemampuan Menulis Anak Dapat Dilakukan Dengan Beberapa Kegiatan Yang Membutuhkan Ketelitian, Kecermatan Serta Kesabaran Untuk Melakukannya.

Kemampuan Motorik Halus Anak Dapat Berkembang Meskipun Tidak Memperoleh Stimulasi, Tetapi Perkembangan Atau Kemampuan Yang Dicapai Anak Tidak Dapat Maksimal Atau Hanya Mencapai Pada Batas Minimal Yang Ada (Sumantri, 2005: 121). Mengingat Pentingnya Keterampilan Motorik Halus Dikembangkan Secara Maksimal Sebagai Tuntutan Keterampilan Menulis Ketika

Jenjang Sekolah Berikutnya, Maka Stimulasi Yang Diberikan Kepada Anak Harus Optimal.

Berikut Ini Merupakan Beberapa Contoh Kegiatan Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Yaitu Mencetak, Menjahit, Menggunting, Melipat, Menjiplak, Bermian Playdough, Membangun Menara, Mewarnai Dan Menggambar. Anak Prasekolah Juga Senang Berpartisipasi Dalam Aktivitas Gerak Ringan Seperti Menggambar, Mewarnai, Melukis, Memotong, Dan Menempel (Morrison, 2012: 221). Apabila Salah Satu Diantara Beberapa Kegiatan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Tersebut Tidak Dapat Terlaksana Secara Maksimal Maka Akan Mempengaruhi Tujuan Dari Penerapan Kegiatan Untuk Mengembangkan Motorik Halus Yang Lain. Sehingga Sangat Penting Untuk Mengemas Kegiatan Mewarnai Agar Lebih Menarik Dan Menimbulkan Antusiasme Anak.

2.3.2. Pengertian Mewarnai

Menurut Hajarpamadhi (2010: 70) Menyatakan Bahwa: Warna Merupakan Pigmen Atau Serbuk Yang Dipadatkan Menjadi Batangan Maupun Serbuk Yang Dibuat Berbentuk Pasta Serta Dicairkan. Mewarnai Juga Menjadi Media Bagi Mereka Untuk Menuangkan Segala Imajinasi Dan Inspirasi Tentang Segala Hal Yang Mungkin Pernah Disentuh Atau Yang Mereka Alami.

Anak-Anak Sangat Suka Memberi Warna Melalui Berbagai Media Baik Saat Menggambar Atau Meletakkan Warna Saat Mengisi Bidang-Bidang Gambar Yang Harus Diberi Pewarna (Hajar Pamadhi Dan Evan Sukardi S, 2011: 7.4). Mewarnai Pada Anak Usia Dini Bertujuan Untuk Melatih Keterampilan, Kerapian Serta

Kesabaran (Hajar Pamadhi Dan Evan Sukardi, 2011: 728). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 65) bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai dan keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya.

2.3.3 Jenis Jenis Media Atau Alat Menggambar

1. Crayon

adalah sejenis pewarna dengan berbagai macam warna, berbentuk batangan memiliki kepadatan tinggi sehingga teksturnya relatif keras.

2. pastel

adalah pewarnaan dengan berbagai macam warna, berbentuk batangan seperti crayon tetapi memiliki tekstur lebih lunak dari pada crayon.

3. pensil warna

adalah pensil yang memiliki isi berwarna.

4. konte

adalah sejenis pensil yang isinya hitam dan tebal.

2.3.4. Kegiatan Mewarnai

Anak Prasekolah Juga Senang Berpartisipasi Dalam Aktivitas Gerak Ringan Seperti Menggambar, Mewarnai, Melukis, Memotong, Dan Menempel (Morrison, 2012: 221). Anak Pra Sekolah Disini Termasuk Anak Kelompok B Yaitu Usia 5-6 Tahun Yang Seharusnya Menyukai Kegiatan Mewarnai Menggunakan Bahan Yang Beraneka Ragam. Kegiatan Mewarnai Gambar Merupakan Kegiatan Mewarnai Yang Dilakukan Menggunakan Berbagai Macam Media Seperti Krayon, Spidol, Pensil Warna Dan Pewarna Makanan. Metode Pemberian Tugas Mewarnai Gambar Sangat Berguna Bagi Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak.

2.3.5. Kelebihan Dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan Mewarnai Yang Bertujuan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun Pasti Terdapat Kelebihan Serta Kekurangan Dalam Pelaksanaannya Adapun Beberapa Kelebihan Dari Kegiatan Mewarnai Adalah:

1. Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Khususnya Motorik Halus Dan Beberapa Aspek Perkembangan Lain Seperti Kognitif Dan Sosial Emosional.

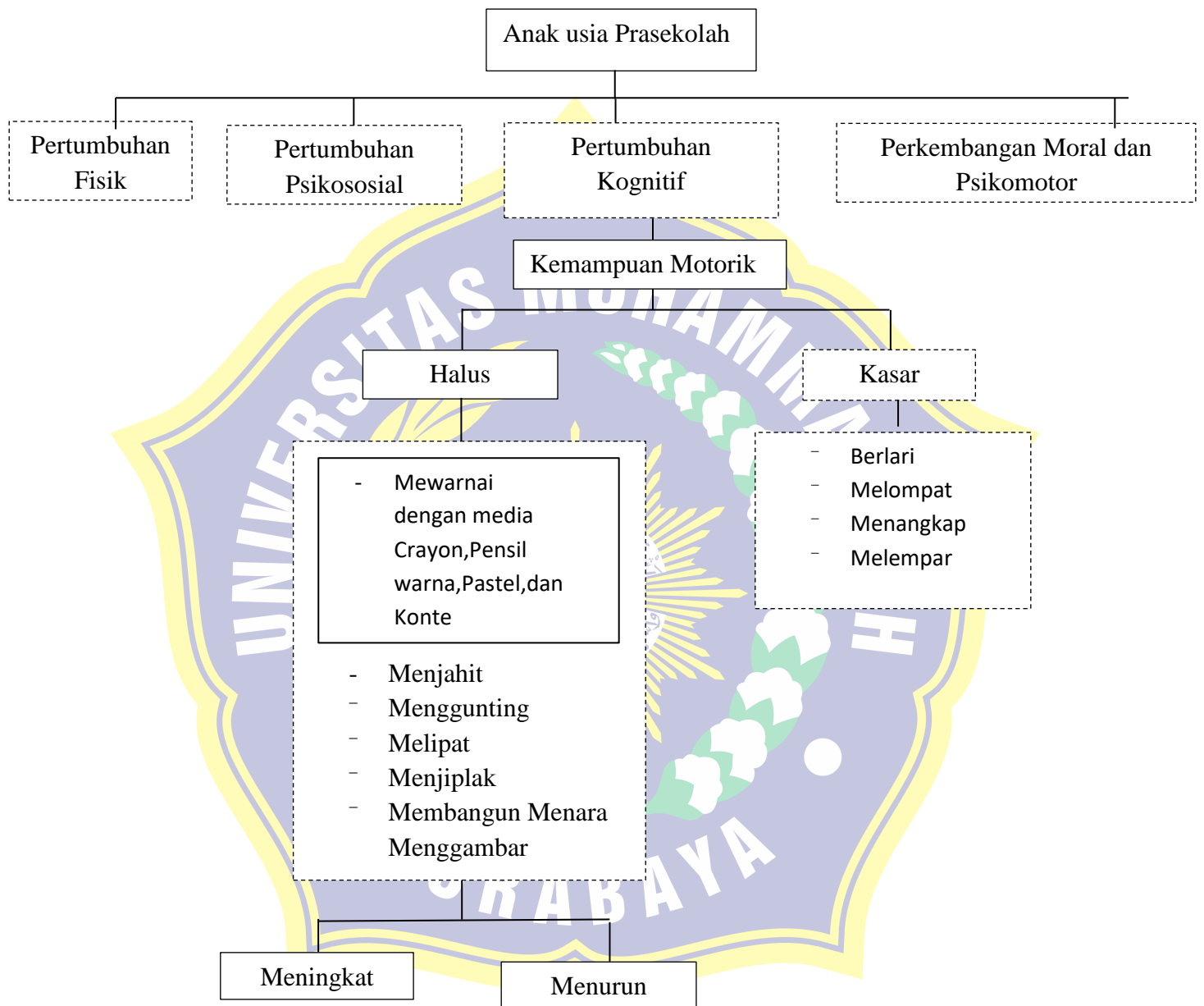
2. Mengekspresikan Perasaan Anak Dan Melatih Anak Untuk Belajar Berkonsentrasi.
3. Melatih Anak Untuk Persipan Menulis Di Jenjang Pendidikan Selanjutnya.

Sedangkan Kekurangan Dalam Kegiatan Mewarnai Adalah Sebagai Berikut:

1. Menjadikan Anak Kurang Aktif Karena Mewarnai Merupakan Kegiatan Yang Membutuhkan Konsentrasiinteraksi Yang Terjadi Antara Guru Dan Anak Ataupun Satu Anak Ke Anak Yang Lain Kurang Karena Terlalu Fokus Pada Gambar Yang Diwarnai.
2. Apabila Terlalu Sering Dilakukan Dapat Menjadikan Anak Bosan.



2.4. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual